

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti. Al Muchtar, S (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan kegiatan berfikir sistematis untuk menemukan kebenaran dalam upaya memecahkan masalah penelitian dengan secara terus menerus dengan menggunakan kegiatan inquiri secara alamiah untuk menemukan kebenaran dalam kerangka memecahkan masalah untuk membangun prinsip, konsep, teori keilmuan atau model berkenaan dengan masalah yang diteliti. Berangkat dari landasan filsafat fenomenologis maka penelitian kualitatif, didefinisikan sebagai penelitian untuk menemukan kebenaran alamiah bukan kebenaran ilmiah menurut tradisi positivistik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sugiyono (2012, hlm. 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selanjutnya menurut Moleong (2003, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari beberapa kajian tentang definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah yang berusaha untuk menelaah pandangan atau perilaku yang terjadi dalam individu atau sekelompok orang dengan menekankan pada makna secara mendalam dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis

**Febriyanti, 2018**

*MODEL PEMBINAAN ECONOMIC CIVICS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN BERBASIS AKHLAK PLUS WIRUSAHA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara utuh. Adapun penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode studi kasus. Sekaitan dengan studi kasus, Gay, dkk. (1976, hlm. 426) mengemukakan bahwa: “*case study reserch is a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method*”. Melalui pemahaman ini dapat dijelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena dengan fokus penelitian pada satu unit penelitian saja secara seksama, terperinci dan keseluruhan, adapun penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas berbeda dengan metode penelitian lainnya karena penelitian ini hanya meneliti pada satu unit saja.

Sekaitan dengan pendapat di atas maka, sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 64) mengungkapkan bahwa studi kasus ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu ‘tertentu karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas maka pendekatan yang tepat dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diambil berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, yaitu peneliti ingin menganalisis bagaimana model pembinaan *economic civics* dalam pembentukan karakter kemandirian berbasis Akhlak Plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhid Bandung. Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 27) mengemukakan bahwa pengumpulan data kualitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dan mendatangi sumbernya secara langsung. Dengan begitu data yang didapat oleh peneliti merupakan fakta dari fenomena yang terjadi, sehingga dapat benar-benar menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

Dengan ikut melakukan penelitian langsung dalam mengumpulkan data dan fakta yang ada dilapangan penelitian. Maka akan didapatkan jawaban penelitian yang bisa memberikan kesimpulan dari penelitian ini dengan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang diambil dalam situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dalam mengamati segala aspek yang sedang dicermati.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penentuan partisipan dilakukan secara purposif (bertujuan) seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996, hlm. 11) bahwa “metode naturalistik” tidak menggunakan *sampling random* (secara acak), tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak, seperti biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian”. Partisipan penelitian dipilih merupakan informan yang terlibat dalam pembinaan *economic civics* dalam pembentukan karakter kemandirian berbasis Akhlak Plus Wirausaha yang berada di Pesantren Daarut Tauhid Bandung seperti kepala operasional, assatidz, musyrif, musyrifah dan santri yang mengikuti program Akhlak Plus Wirausaha. Alasan pemilihan informan dari santri berdasarkan jenis kelamin, serta santri yang memiliki karakter yang mandiri, bertanggungjawab dan disiplin, yaitu 1 santri perempuan dan 2 santri laki-laki. Untuk penentuan santri berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap musyrif dan musyrifah yang memberikan rekomendasi nama pada santrinya. Berikut data partisipan dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**

#### Deskripsi Partisipan Praktisi Pendidikan

No	Nama (kode)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Inisial
1.	Dadang Subagja	Laki-laki	S1	Kepala Operasional	DS
2.	Adriyanto	Laki-Laki	S1	Assatidz	AY
3.	Dudung Abdul Gani	Laki-laki	S1	Assatidz	DAG
4.	Adam Puja Negara	Laki-laki	S1	Musyrif	APN
5.	Ica Yurista Damayanti	Perempuan	SMA	Musyrifah	IYD

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

**Tabel 3.2**

#### Deskripsi Partisipan Santri Akhlak Plus Wirausaha

No	Nama (kode)	Jenis Kelamin	Umur	Inisial
1.	Panji Nugraha	L	19 tahun	PN
2.	Idham Nafiz Nafide	L	19 tahun	INN
3.	Atik Shintiya Sulistyowati	P	23 tahun	ASS

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Febriyanti, 2018

MODEL PEMBINAAN ECONOMIC CIVICS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN BERBASIS AKHLAK PLUS WIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tempat penelitian ini adalah lembaga pesantren yang menyelenggarakan program nonformal yang ada di Kota Bandung yaitu Pesantren Daarut Tauhid Bandung berlokasi di Jalan Gegerkalong Girang No. 30 D Kota Bandung. Al Muchtar (2015, hlm. 243) mengemukakan bahwa pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih. Sehingga membuat penelitian ini dilakukan di Pesantren Daarut Tauhid Bandung, Provinsi Jawa Barat sebagai tempat penelitian. Moeleong (2003, hlm. 53) mengemukakan bahwa tempat penelitian merupakan tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Alasan yang mendasari peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena hanya pesantren Daarut Tauhid saja yang memiliki atau menerapkan program Akhlak Plus Wirausaha tersebut di kota Bandung. Para santri di kota Bandung belum terlalu mengenal kegiatan apa saja yang ada di dalam program Akhlak Plus Wirausaha sebagai bentuk yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Para santri hanya mengenal program Akhlak Plus Wirausaha ketika berada di Pesantren Daarut Tauhid, sehingga keterbatasan pengetahuan peserta didik akan khazanahnya program Akhlak Plus Wirausaha di kota Bandung perlu di kenalkan.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data maka diperlukan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, yaitu:

1. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri secara langsung dengan tujuan untuk melihat dan mengamati setiap masalah yang terjadi di lokasi penelitian, adapun kedudukan peneliti disini sebagai instrumen penelitian sehingga informasi yang diperlukan diperoleh dan diketahui langsung secara mendalam oleh peneliti. Kegiatan yang dapat diamati yaitu aktivitas-aktivitas dan makna kejadian yang terlihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati (Al Muchtar, 2015; Nasution, 2011; Creswell, 2010). Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati dengan melihat

dan mengamati secara langsung dalam pelaksanaan model pembinaan *economic civics* dalam pembentukan karakter kemandirian berbasis Akhlak Plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhid Bandung.

2. Wawancara merupakan kegiatan penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan data dan informasi sesuai dengan rumusan permasalahan dalam penelitian secara langsung kepada informan dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan kebenaran secara mendalam. Wawancara juga berfungsi untuk mendeskripsikan dan mengeksploratif mengenai masalah yang diteliti (Al Muchtar, 2015; Nasution, 2011; Cresswell, 2010). Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian tentang model pembinaan *economic civics* dalam pembentukan karakter kemandirian berbasis Akhlak Plus Wirausaha di pesantren Daarut Tauhid Bandung.
3. Studi Dokumentasi, dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi tertulis melalui catatan, dokumen-dokumen yang menunjang penelitian, foto-foto dan lain sebagainya dengan tujuan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh agar data yang diperoleh memiliki keabsahan. Dokumen dalam studi dokumentasi merupakan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti berbagai sumber tertulis atau dari dokumen dibutuhkan sebagai bukti bahwa hal itu memang benar nyata. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji dan memahami dokumen yang dapat mendukung terhadap fokus penelitian yaitu model pembinaan *economic civics* dalam pembentukan karakter kemandirian berbasis Akhlak Plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhid Bandung.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah lengkap dari berbagai sumber yaitu mulai dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi, pengamatan terhadap kegiatan model pembinaan *economic civics* dikaitkan dengan

pembentukan karakter kemandirian di Pesantren Daarut Tauhid Bandung, studi dari berbagai dokumen yang mendukung seperti buku panduan, buku pedoman evaluasi pembelajaran, agenda atau jadwal kegiatan, foto selama berlangsungnya kegiatan, dan lain sebagainya.

Analisis data dilakukan dalam saat awal berlangsungnya proses kegiatan hingga akhir kegiatan. Karena jika semua data yang didapat baru dianalisis ketika penelitian telah selesai maka akan menyebabkan data yang dianalisis tidak secara mendalam karena terlalu banyak data yang didapat dan tidak segera dianalisis sehingga dapat mengurangi keabsahan data. “Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan di analisis”. Nasution (1998, hlm. 129).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi (Al Muchtar, 2015; Creswell, 2010; Nasution, 1998). Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan di tulis dalam bentuk uraian secara rinci selama dilapangan didapat melauai catatan, observasi, wawancara dan dokumnetasi yang perlu dirangkum dengan memilih dan menyeleksi data-data yang didapat sesuai dengan fokus rumusan masalah yang akan dianalisis agar lebih mudah diklasifikasikan sehingga data yang direduksi memberi gambaran peneliti jika masih ada data yang belum didapat untuk mencari kembali data yang diperoleh agar data yang didapat lebih tajam dan mendalam.

### **2. Display Data**

Display data adalah sejumlah kumpulan informasi yang didapatkan guna memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh, penyajian data dapat disajikan dalam uraian singkat baik dalam bentuk grafik atau matrik dan antar kategori dengan tujuan untuk mempermudah memahami dan menganalisis setiap fokus pada rumusan permasalahan.

### **3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi**

Tahap akhir dari analisis data yaitu *verifikasi* dan penarikan kesimpulan dari data yang didapatkan. Dengan demikian proses *verifikasi* merupakan upaya

mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering muncul, agar mendapatkan suatu kesimpulan yang valid, maka setelah peneliti mendapatkan data dilapangan (data mentah), kemudian data tersebut ditulis dan kategorikan, dirangkum dan direduksi sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya data yang peneliti dapatkan diuji kebenarannya melalui beberapa teknik, menurut Moleong (2003) yaitu data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain setelah itu data yang didapat difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dianalisis. Maka untuk mendapatkan data yang akurat kesimpulan ini bukan merupakan hasil akhir tetapi merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan bisa berubah juga berkembang seiring peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

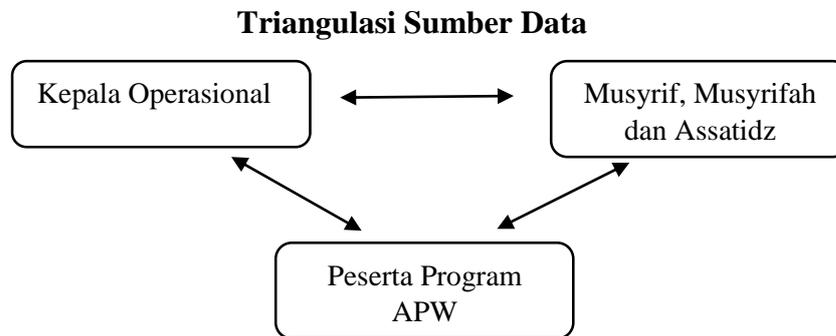
### **3.5 Uji Validitas Data Penelitian**

#### **1. Triangulasi**

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan untuk pengujian kredibilitas data dari berbagai sumber. Moleong (2013, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah proses pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang di dapat. Sugiyono (2012, hlm. 373) mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan terdapat tiga bentuk triangulasi diantaranya 1) triangulasi sumber, yakni dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber, 2) triangulasi teknik, yakni mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, 3) triangulasi waktu, yakni melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini digunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi pengumpulan data yang digunakan secara bersamaan agar data yang diperoleh teruji kredibilitasnya sehingga didapatkan

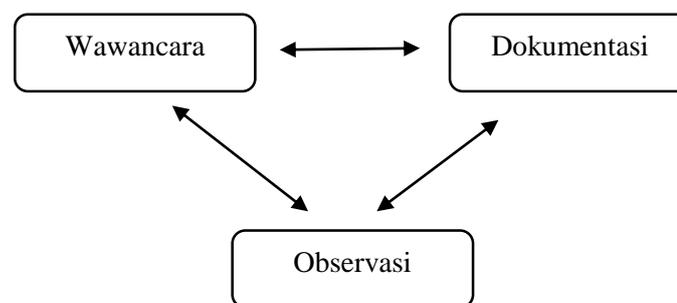
jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian secara utuh. Teknik triangulasi pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

*(Sumber diolah peneliti, 2018)*

### Triangulasi Teknik Pengumpulan data



**Gambar 3.2**

*(Sumber diolah peneliti, 2018)*

### 3.6 Isu Etik

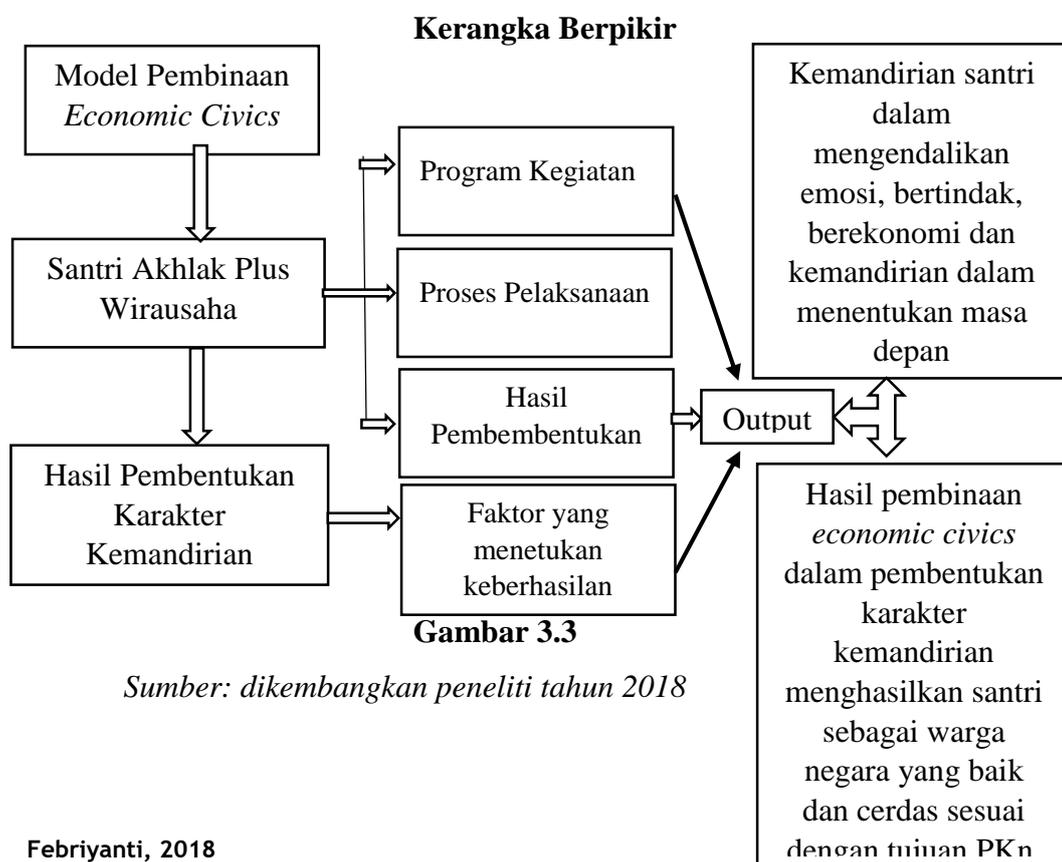
Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Daarut Tauhid Bandung, dengan informan kepala operasional, assatidz, musyrif, musyrifah dan santri, karena informan ini dapat membantu membantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, untuk melakukan wawancara kepada informan peneliti terlebih dahulu datang ke tempat berlangsungnya program Akhlak Plus Wirausaha dan ke tempat informan untuk meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian dari fakultas, setelah itu peneliti baru membuat janji sesuai dengan kesediaan waktu dari informan.

Setelah mendapatkan izin dari informan peneliti langsung melakukan observasi dan wawancara. Proses wawancarapun tidak mengganggu waktu dan aktivitas dari informan karena tidak ada unsur paksaan dan kekerasan, semuanya

atas kesepakatan bersama. Ketika pengambilan dokumentasi seperti foto, buku pedoman, jadwal kegiatan dan lain sebagainya peneliti juga selalu meminta izin terlebih dahulu agar tidak memberatkan salah satu pihak. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti memberikan ucapan terimakasih dan memberikan penghargaan, serta telah terjadi kesepakatan antara peneliti dan informan bahwa data penelitian ini hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah, peneliti juga sangat berterimakasih kepada informan karena rela meluangkan waktunya demi memberikan data yang akurat. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa yang memberatkan, menyulitkan dan mengganggu salah satu pihak yang terkait dalam penelitian ini.

### 3.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dengan menetapkan kerangka acuan dapat ditentukan batas-batas masalah yang akan diteliti sehingga penelitian tidak melebar dari masalah yang telah ditentukan. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.3**

*Sumber: dikembangkan peneliti tahun 2018*